

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 24 BIRINGERE
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan oleh
NUR KHAFIFAH
NIM. 190104017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLANSINJAI
TAHUN 2023**

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 24 BIRINGERE
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NUR KHAFIFAH

NIM. 190104017

Pembimbing:

1. Hasmianti, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Anggy Heriyanti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khafifah
NIM : 190104017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 01 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



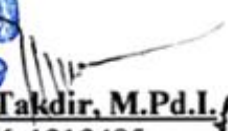
Nur Khafifah
NIM: 190104017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Nur Khafifah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190104017, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2023 M bertepatan dengan 25 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Takdir, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Anggy Heriyanti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Nur Khafifah. *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai serta (2) Faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan orang tua Peserta didik SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai. Objek penelitian ini adalah peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan, Pertama, Ada beberapa peran guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya (a) membuat siswa mau aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar; (b) bersikap terbuka pada siswa; (c) menerapkan metode belajar efektif dan inovatif; (d) meningkatkan antusiasme dan semangat belajar; (e) membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar; (f) membuat siswa untuk dapat mengembangkan potensi secara optimal; dan (g) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Sedangkan peran orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik antara lain (a) pemberian hadiah; (b) pujian; (c) mendampingi anak belajar di rumah dan (d) hukuman. Kedua, Faktor pendukung terbangunnya motivasi belajar peserta didik yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung, motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dorongan orang tua, dan pemberian hadiah yang membuat peserta didik senang. Sedangkan faktor penghambat yang dialami orang tua dan guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya faktor dari dalam diri anak, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, serta penggunaan teknologi handphone di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Orang Tua, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Nur Khafifah. *The Role of Teachers and Parents in Building Students' Learning Motivation at SDN 24 Biringere, Sinjai Regency.* Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidayah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Islamic Teacher Education, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2023.

This study aims to describe: (1) the role of teachers and parents in fostering students' learning motivation at SDN 24 Biringere, Sinjai Regency, and (2) the supporting and inhibiting factors faced by teachers and parents in building students' learning motivation at SDN 24 Biringere, Sinjai Regency.

This research is categorized as descriptive qualitative field research. The subjects of this study were teachers and parents of students at SDN 24 Biringere, Sinjai Regency. The object of the study was the role of teachers and parents in developing students' learning motivation. Data were collected through interviews and documentation. Data analysis was conducted using an interactive analysis model.

The results of the study indicate the following: First, the roles of teachers in fostering students' learning motivation include (a) encouraging students to actively participate in learning activities, (b) being open and approachable to students, (c) applying effective and innovative teaching methods, (d) increasing students' enthusiasm and passion for learning, (e) assisting students when they face difficulties, (f) enabling students to develop their potential optimally, and (g) providing recognition for high-achieving students. Meanwhile, parents' roles in motivating their children include (a) giving rewards, (b) providing praise, (c) accompanying children during home learning, and (d) applying disciplinary measures. Second, the supporting factors for students' learning motivation include adequate school facilities, intrinsic motivation of the students, encouragement from parents, and rewarding systems that make students feel happy. In contrast, the inhibiting factors include internal factors within the child, lack of cooperation between teachers and parents, and students' excessive use of mobile technology.

Keywords: Teacher and Parent Roles, Learning Motivation

المستخلص

نور خفيفة، دور المعلم والوالدين في بناء دافع التعلم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية العامة الحكومة ٢٤ بيريجيري محافظة سنجائي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم تدريس المدرسين للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية احمد دهلان سنجائي. ٢٠٢٣. يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) دور المعلمين وأولياء الأمور في بناء دافعية التعلم للطلاب في المدرسة الابتدائية العامة الحكومة ٢٤ بيريجيري محافظة سنجائي ، و(٢) العوامل المساندة والمعيقة للمعلمين وأولياء الأمور في بناء دافعية التعلم للطلاب في المدرسة الابتدائية العامة الحكومة ٢٤ بيريجيري محافظة سنجائي.

تشمل هذه الدراسة بحثاً ميدانية طابعها وصفي نوعي. موضوع هذه الدراسة هو المعلمون وأولياء أمور الطلاب في المدرسة الابتدائية العامة الحكومة ٢٤ بيريجيري محافظة سنجائي. أما موضوع البحث فهو دور المعلمين وأولياء الأمور في بناء دافعية التعلم لدى الطلاب. أما تقنيات جمع البيانات فهي من خلال المقابلات والمستندات. وتقنية تحليل البيانات تستخدم نموذج التحليل التفاعلي.

أظهرت نتائج البحث أنه أولاً، هناك عدة أدوار للمعلم في بناء دافعية التعلم لدى الطلاب، بما في ذلك: (أ) جعل الطلاب راغبين في المشاركة الفعالة في عملية التعليم والتعلم؛ (ب) التحلي بسلوك منفتح تجاه الطلاب؛ (ج) تطبيق طرق تعلم فعالة ومبتكرة؛ (د) تعزيز الحماس وروح التعلم؛ (هـ) مساعدة الطلاب عند مواجهة صعوبات في عملية التعلم والتدريس؛ (و) تمكين الطلاب من تطوير قدراتهم بشكل أمثل؛ و(ز) تقديم المكافآت للطلاب المتفوقين. أما دور الوالدين في بناء الدافعية للتعلم لدى الطلاب فيشمل على (أ) تقديم المكافآت؛ (ب) الثناء؛ (ج) مرافقة الأطفال أثناء التعلم في المنزل؛ و(د) العقاب. ثانياً، العوامل المساندة لبناء الدافعية للتعلم لدى الطلاب تشمل توفر المرافق والبنية التحتية المناسبة في المدرسة، الدافعية الذاتية لدى الطلاب أنفسهم، تشجيع الوالدين، وتقديم المكافآت التي تجعل الطلاب سعداء. أما العوامل المعيقة التي يواجهها الوالدان والمعلمون في بناء الدافعية للتعلم لدى الطلاب فتشمل على العوامل الذاتية لدى الأطفال، ضعف التعاون بين المعلمين والوالدين، واستخدام الهواتف المحمولة بين الطلاب.

الكلمات الأساسية: دور المعلم والوالدين، دفعة التعلم

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas khadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan, pimpinan, teladan, kekasih kita, Nabi Muhammad SAW serta kepada seluruh keluarganya, sahabatnya, dan kepada orang-orang yang mengikutinya dengan baik hingga hari kiamat kelak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai bapak Dr. Firdaus M. Ag., selaku pimpinan;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., MA., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Takdir, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI);
8. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Anggy Heriyanti, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II;
9. Seluruh Dosen selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan mengajar selama Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan serbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 01 Agustus 2023



Nur Khafifah

NIM: 190104017

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Peran Guru	9
2. Peran Orang Tua	15
3. Motivasi Belajar	19
4. Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik.....	28
B. Hasil Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Definisi Operasional.....	36

C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D.Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Keabsahan Data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	44
1. Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 24 Biringere	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SDN 24 Biringere	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	63
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian	68
Lampiran 4 Izin Penelitian	71
Lampiran 5 Keterangan telah melaksanakan penelitian.....	72
Lampiran 6 Keterangan Plagiasi	73
Lampiran 7 SK. Pembimbing.....	74
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Ada banyak pendapat mengenai makna pendidikan sebagai ilmu pengetahuan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman arti pada pendidikan itu sendiri. Salah satu makna pendidikan yang banyak dianut ialah mengatakan bahwa suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup itu yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan, suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif, cara suatu bangsa berpikir dan berkelakuan yang dilangsungkan secara turun-temurun kepada angkatan berikutnya.

Menurut Crow dan Crow dalam buku yang berjudul *Intoduction to Education*, setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkannya untuk kemajuan bangsanya. Walaupun masing-masing bangsa akan memiliki tujuan hidup yang berbeda, namun dalam garis besarnya ada beberapa persamaan dalam aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani jiwa, perasaan-perasaan sosial, susila, dan sebagainya. Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*), dan penyesuaian bagi seseorang juga menyebabkan ia berkembang (Chomaidi dan Salamah, 2018, h. 3).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Prof. Drs. S. Brojonegro berpendapat bahwa pendidikan adalah salah satu dari banyak persoalan dari zaman ke zaman yang mendapat perhatian manusia. Pada mulanya, orang tua mendidik anak-anaknya hanya

dengan bekal kecintaan dan kebijaksanaan dalam pergaulan. Akan tetapi, manusia segera merenungkan dan mempertanggungjawabkan tindakannya terhadap sang anak. Disamping praktik pendidikan, timbul teori pendidikan. Tidak dapat disangkal bahwa dengan kecintaan, kebijaksanaan, dan pikiran sehat, manusia dapat berhasil dalam kerjanya. Intuisi juga memberi petunjuk kepada tindakan manusia sehingga rti dasar dari istilah-istila itu dapat memberi pengertian-pengertian yang dujelaskan tentang hakikat pendidikan (Chomaidi dan Salamah, 2018, h. 3).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan dapat diarikan sebagai pengaruh dinamis daam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan, dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral menuju kedewasaan. Guru dan orang tua adalah pondasi utama pendidikan setiap anak. Di sekolah, guru menjadi panutan utama dan menjadi fasilitator dalam pendidikan anak dan ketika sampai di rumah semua peran ditasa berpindah menjadi tanggung jawab orang tua (Hidayanto dkk., 2020).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan pendidik yang bertugas mengantarkan anak sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi cakap, cerdas dan berkarater mulia. Guru sebagai pendidik merupakan panutuan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi panutan yang berarti memiliki kepribadian yang berkualitas dalam segala tingkah laku yang merupakan contoh bagi peserta didik. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tugas utama yaitu

untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Perubahan pola belajar dan mengajar tentunya membawa banyak pengaruh terhadap beberapa pihak. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru yang harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka semangat dalam belajar. Dengan demikian, peran guru sangat ditekankan bahwa guru tidak akan tergantikan meskipun peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam dunia pendidikan di masa ini. Belajar adalah suatu hal yang paling penting bagi seorang peserta didik (Sukmadianata, 2005).

Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapaitujuan pembelajaran (Arianti, 2018). Guru selalu mencari cara bagaimana pembelajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran akan efektif apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik haruslah dibangkitkan dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

Orang tua adalah bagian utama dari keluarga yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan pengaruh kepribadian kepada anak. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan membimbing anak sebagai peserta didik untuk mendapatkan pendidikan formal hingga mencapai kesuksesan (Ginangjar, 2017). Penelitian yang dilakukan (Hero & Sni, 2018) menyatakan bahwa peran orang tua dapat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Karakteristik dari orang tua juga dapat

mempengaruhi kecakapan orang tua dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Beberapa hal yang mempengaruhi pola asuh orang tua seperti lingkungan sekitar, budaya, dan pendidikan orang tua (Dewi & Khotimah, 2020). Peserta didik yang tidak mendapat bimbingan dari orang tua dapat menyebabkan peserta didik menjadi sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Perhatian orang tua mampu membuat peserta didik menjadi giat dan lebih termotivasi dalam belajar.

Tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diamati dari semangat yang ditunjukkan dalam belajar. Terdapat beberapa peran orang tua dalam kegiatan belajar peserta didik seperti menunjukkan perhatian secara fisik maupun psikis, memahami kesulitan yang dialami peserta didik serta membantu memberikan solusi serta menyediakan fasilitas belajar yang mencukupi kebutuhan peserta didik (Yulianingsih & Nugroho, 2021).

Motivasi adalah dorongan dasar yang meggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasainya. Motivasi merupakan perubahan tenaga energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya keinginan atau “feeling” yang merupakan keinginan yang akan dicapai dalam tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Motivasi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya motivasi, peserta didik yang belajar akan menghasilkan prestasi yang baik.

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar peserta didik adalah peran guru dan orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama sedangkan dalam lingkup sekolah guru

yang berperan penting dalam memotivasi peserta didiknya. Orang tua memiliki peran memberikan pendidikan kepada anak, karena keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak. Dengan demikian pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi di lingkungan keluarga maupun sekolah. Tidak hanya orang tua, guru juga memiliki peran penting, guru berperan sebagai ujung tombak pendidikan sehingga perlu diketahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Terkait dengan motivasi belajar peserta didik, Putri dan Pradana dalam penelitiannya menemukan bahwa pemahaman siswa kelas tinggi pada SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis terkait numerasi masih rendah. Sekitar 40% dari total siswa yang ada di kelas tinggi yang paham akan numerasi. Hal itu menjadi fenomena yang harus segera diselesaikan. Dalam pembelajaran, siswa tidak bisa diam dan memperhatikan guru, mereka berjalan kesana kemari, sehingga menyulitkan saat pendampingan belajar. Siswa ingin belajar apabila sambil bermain. Ketika salah satu maju ke depan, maka teman yang lain akan ikut ke depan dan mengganggu. Rendahnya pemahaman siswa ini terjadi karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Peran guru dan peran orangtua disini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan anak mendapat ilmu serta nilai yang baik (Putri & Pradana, 2021).

Berbeda dengan Hermus Herodan Maria Ermalindo Sni dalam jurnalnya yang menemukan permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik akibat dari kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, lingkungan, dan kedisiplinan, faktor ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga orang tua kurang memotivasi anaknya disebabkan kesibukan dengan pekerjaan, orang tua yang merantau, karena kondisi ini anak di asuh oleh nenek atau keluarga lainnya, anak merasa bebas dan sesuka hati bergabung lingkungan setempat dimana mereka merasa aman

dengan menghabiskan waktu untuk bermain mulai dari pulang sekolah hingga sore hari, pada malam harinya siswa melanjutkan dengan menonton TV, akhirnya tertidur, mereka tidak mengindahkan belajar dan dianggap sudah biasa, menjadi hal yang tidak terlalu dikhawatirkan oleh orang tua/keluarga demikian adanya (Fimala dkk., 2021).

Hal serupa pun ditemui peneliti pada peserta didik di SD Negeri 24 Biringere dimana setelah peneliti melaksanakan observasi awal pada saat melakukan kegiatan magang pada tanggal 11 Oktober sampai dengan 10 November 2022, peneliti melihat motivasi belajar pada peserta didik sebagian besar rendah. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak bisa diam dan memperhatikan guru, mereka berjalan kesana kemari, sehingga menyulitkan saat pendampingan belajar, cenderung bermain pada saat guru menjelaskan. Selain itu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan peserta didik yang tidak menyukai cara guru memberikan pelajaran, peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu misalnya anak yang tidak pandai matematika lebih memiliki keahlian dibidang olahraga dan yang paling berpengaruh adalah motivasi dalam diri peserta didik yang lemah. Hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dan tentunya menjadi permasalahan yang patut untuk segera diselesaikan. Oleh karenanya peneliti merasa bahwa permasalahan ini perlu untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai”**.

B. Batasan Masalah

Orang tua dan guru sangat berperan dalam pendidikan anak. Berbagai peranan orang tua dan guru dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan sebagai evaluator. Melihat berbagai peranan orang tua dan guru dalam pendidikan anak dan mencegah agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi

penelitian hanya pada peran guru dan orang tua dalam membangun memotivasi belajar peserta didik. Selain itu peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik peneliti batasi hanya pada lingkup SDN 24 Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang perlu dibahas dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN Biringere Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta sebagai salah satu jembatan dalam upaya membangun ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pendidikan di SD Negeri 24 Biringere.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 24 Biringere untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang seutuhnya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai tata cara membangun motivasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran guru

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Kompri, 2015).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga mampu menjadi idola para siswanya. Sedangkan masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan (Kamal, 2019, h. 10). Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga mereka menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Rusdiana & Heryati, 2015). Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya.

a. Pengertian Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala

bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. Motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. (Maimunawati & Alif, 2020).

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

b. Macam-Macam Peranan Guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak murid, di antaranya:

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Kompri, 2015).

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajarannya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa. Guru harus bisa

mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan (Maimunawati & Alif, 2020).

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya guru harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajarn kepada murid. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan kounikasi tetap terpenuhi (Maimunawati & Alif, 2020).

Sebagai seorang fasilitator, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa siswa, kreatifitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi. Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik (Maimunawati & Alif, 2020).

3) Guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku (Maimunawati & Alif, 2020).

4) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk samasama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru (Kompri, 2015).

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan (Maimunawati & Alif, 2020).

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokasiional, sosial maupun spiritual (Maimunawati & Alif, 2020).

Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bis menilai mana yang baik dan tidak untuk siswa baik untuk sekarang maupun nntuk masa depan siswa. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengantujuan untuk mengetahui tingkah keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan perkembangan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai (Maimunawati & Alif, 2020).

Guru menjadi penentu berhasilnya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, peran guru sangat penting. Berbagai macam peranan guru diharapkan dapat menjadi jembatan dalam terbangunnya motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Sebelum

melakukan pembelajaran, seorang guru harus merencanakannya secara baik.

Guru sangat berperan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran.

2. Peran Orang Tua

Guru bukan satu-satunya pendidik bagi siswa. Tapi orang tua adalah orang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar bisa mencapai apa yang diharapkan untuk anak. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua. Karenanya orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir dari ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Orang tua dan juga keluarga adalah pendidik kodrati yang berlangsung selama hidup yang didasarkan cinta kasih. Ia merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan pengaruh kepada anak (Dwi Nugroho Hidayanto et.al, 2020, h. 45).

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi ini tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kenyataan sering tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar pada anak karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah (Sudjana, 2011).

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orangtua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orangtua.

a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologi, antara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan (Maimunawati & Alif, 2020).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena

seorang anak terlahir dari ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Orang tua dan juga keluarga adalah pendidik kodrati yang berlangsung selama hidup yang didasarkan cinta kasih. Ia merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam memberikan pengaruh kepada anak (Dwi Nugroho Hidayanto et.al, 2020, h. 45). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik pelindung, pengasuh, pemberi contoh dan pemberi motivasi yang akan mengarah pada keberhasilan anak dimasa depan.

b. Tujuan dan Manfaat Peran Orang Tua Untuk Anak

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan menirukan apa yang dicontohkan oleh orang tua, baik selama didalam rumah ataupun ketika diluar rumah (Maimunawati & Alif, 2020).

Akan banyak sekali manfaat yang bisa di ambil oleh anak ketika orang tua mengikuti perannya sebagai pendidik dirumah. Anak akan merasa nyaman dan tentram ketika belajar dirumah. Anak lebih fokus dan betah berada dirumah. Dengan ikut sertanya orang tua dalam perannya sebagai pendidik dirumah juga bisa membuat anak lebih percaya diri dalam memahami materi yang dipelajarinya, karena anak akan bertanya kepada orang tua dan saling mendiskusikan materi yang dipelajari anak dengan orang tua. Kedua orang tua dituntut untuk dapat

mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

c. Macam-Macam Peran Orang Tua Dirumah

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama dirumah bersama dengan anak mereka, diantaranya (Maimunawati & Alif, 2020):

1) Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar

Kita harus menyadari bahwa keadaan lingkungan tempat anak akan memulai untuk belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan gairah untuk terus belajar. Anak merasa tertekan, sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Pada akhirnya muncullah keengganan anak untuk belajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kondisi lingkungan dimana anak belajar. Kita harus membantu anak untuk mendapatkan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar.

2) Mendampingi anak belajar dirumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Orang tua bisa ada disamping anak mereka ketika anak sedang belajar dirumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling berkomunikasi dengan orang tua. Dengan dampingan orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar, meskipun belajar dirumah. Bukan berarti orang tua harus menggantikan posisi guru untuk mengajarkan ilmu kepada

siswa, hanya saja anak perlu di dampingi orang tua ketika belajar dirumah agar anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

3) Menjadi contoh yang baik untuk anak

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan meumbuhkan sikap dewasa siswa dalam perilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

4) Membimbing dan menasehati anak

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangan baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademik atau profesional). Teras dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk. Seseorang yang secara bebas menyampaikan pendapatnya dan yang kritis. Mampu menilai kesimpulan-kesimpulan tanpa terbawa oleh perasaan. Dapat menjadi orang yang berkomitmen, berani melibatkan diri. Mempunyai rasa keterbilangan (*belonging*).

5) Berkomunikasi dengan guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah. Guru mengajarkan materi-materi yang di ampuhnya kepada siswa. Dirumah, siswa jarang sekali diajarkan materi yang

berkaitan dengan pelajaran disekolah oleh orang tua mereka. Terkadang pula ada orang tua yang kurang respon terhadap perkembangan anak dan menyerahkan semuanya kepada guru. Mereka menganggap guru adalah orang yang berperan penting dalam perkembangan si anak. Padahal orang tuapun memiliki peran yang sangat penting. Guru dan orang tua dapat menjadi orang yang dapat mengawasi anak dalam belajar, orang tua dan guru dapat bekerjasama untuk membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka berdua harus melakukan komunikasi antara keduanya. Orang tua bisa bertanya kepada guru seperti apa perkembangan anaknya disekolah dan orang tuapun bisa meminta solusi atas masalah yang dihadapi oleh orang tua ketika anak berada dirumah.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena juga merupakan tanggung jawab terbesarnya. Peran orang tua mendidik anak melibatkan lebih dari sekadar memberikan rasa aman dan percaya diri saja. Mungkin banyak orang tua yang keliru mempercayai bahwa pendidikan anak-anak mereka sepenuhnya berada di tangan guru. Karena sejatinya, pendidikan pertama seorang anak dimulai dari rumah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila kondisi seseorang baik, maka dengan sendirinya motivasi untuk melakukan sesuatu yang baik juga. Sebaliknya, apabila kondisi buruk,

maka motivasi untuk melakukan sesuatu pun akan buruk. Dalam hal pembelajaran, tentu perlu menjadi perhatian oleh pendidik karena tidak semua peserta didik datang ke sekolah dengan kondisi psikologis yang sama. Dengan kata lain, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, dalam perencanaan pembelajaran, seorang peserta didik perlu merancang sebuah strategi pembelajaran yang mampu memotivasi belajar peserta didik (Rahmat, 2018, h. 189).

Menurut Dimiyati dan Mudjino, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Di samping itu, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Adapun motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu (a) kebutuhan, terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia harapkan; (b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan sesuatu dan (c) tujuan, adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan sesuatu pekerjaan, maka ia akan melakukan tersebut dengan penuh semangat (Rahmat, 2018).

Selanjutnya motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Kepiawaian guru dalam menentukan menentukan strategis

yang tepat dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, dengan sendirinya akan berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan serta dapat dijadikan dasar dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Rahmat, 2018).

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dari dalam diri peserta didik dapat diamati melalui observasi tingkah laku. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan sebagai berikut.

- 1) Bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
- 2) Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.
- 3) Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan (Aswata & Adnyana, 2018, h. 50).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Rahmat, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan seseorang untuk bertindak laku. Dengan motivasi yang besar, seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan

dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya.

b. Fungsi motivasi

Motivasi sebagai proses pembangkitan gerak dalam diri individu untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan motivasi adalah sesuatu yang paling mendasar yang harus ada dalam proses belajar karena hasil belajar akan optimal bila ada motivasi. Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan (Rahmat, 2018).

Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu (a) motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy kepada seseorang untuk melakukan sesuatu; (b) motivasi menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh; dan (c) motivasi menyeleksi perbuatan seseorang, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat (Amir, 2022).

Hamalik menyatakan bahwa secara umum ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut (Rahmat, 2018).

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Begitu juga halnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru merupakan faktor yang penting untuk mengushakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

c. **Jenis-jenis motivasi**

Teori motivasi belajar mengidentifkasi dua bentuk motivasi pada diri pembelajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Susanti, 2019).

1) Motivasi Intrinsik

Hamalik berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri individu bersangkutan. Pada motivasi intrinsik individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar.

Memerhatikan kedua pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar

karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang sebenarnya. Motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Pada dasarnya, jika siswa belajar di dorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapai dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- a) Meningkatkan tujuan belajar dengan tujuan siswa, sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa
- d) Meminta siswa untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan sekali terutama terhadap tugas yang

bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, jika pengerjaan dilakukan dengan baik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman, atau teguran dari guru. Menurut Sardiman (2001) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu, tetapi salah satunya adalah ingin mendapatkan nilai yang baik sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka membutuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Perlu dicermati dalam memberikan motivasi ekstrinsik baik berupa pujian atau imbalan sebaiknya memberikan reward yang didasari oleh kualitas pekerjaan mereka, bukan memberikan pujian atau reward kepada setiap peserta didik karena hal ini akan menurunkan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mereka. Memang tidak semua mata pelajaran menarik secara intrinsik bagi semua siswa sedangkan tugas guru membuat siswa memiliki motivasi

intrinsic di setiap pembelajar, hal ini tidak dapat terjadi secara alami karena peserta didik memiliki minat yang sama dan gaya belajar yang sama (Susanti, 2019).

Oleh karena itu guru perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- a) Menekankan proses pembelajaran lebih penting daripada nilai semata; adanya kemampuan secara akademis dan non akademis peserta didik yang beragam akan membuat beragam pula motivasi dan minat yang mereka miliki dalam setiap mengikuti pembelajaran yang ada.
- b) Mengungkapkan harapan dengan jelas; capaian pembelajaran yang diketahui peserta didik dan telah dimiliki oleh seorang guru di awal pembelajaran akan memberikan fokus yang jelas sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk memiliki harapan mencapai “garis finish” pembelajaran akan memberikan dorongan tersendiri bagi mereka untuk terus berusaha.
- c) Memberikan umpan balik sebagai penguatan (*reinforcement*) positif; fokus yang perlu diperhatikan seorang guru adalah memberikan imbalan sesuai usaha yang dilakukan peserta didik bukan berdasarkan kemampuan sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan imbalan (*reward*), baik berupa pujian, hadiah, atau apapun bentuknya.
- d) Memberikan kesempatan peserta didik melakukan kesalahan untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik; seringkali setiap peserta didik akan memiliki ketakutan bila berbuat salah begitu pula respon guru bila ada muridnya berbuat salah maka tidak jarang yang terjadi adalah guru akan marah (Susanti, 2019).

Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat, sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Strategi menumbuhkan Motivasi Belajar

Kegiatan belajar yang baik dan efektif akan dapat terselenggara jika pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, dan terjalin interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran (Rahmat, 2018, h. 192).

Dalam kegiatan belajar, motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh peserta didik, seperti hadiah (reward), kompetensi sehat antar peserta didik, pemberian nasihat, dan pemberian hukuman (punishment). Adanya motivasi dari luar sebagai dorongan bagi peserta didik merupakan sebuah kemutlakan yang harus dilakukan guru jika menginginkan peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik karena mereka dengan kesadaran diri sendiri ingin belajar dan memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran. Peserta didik ini memiliki kingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran sehingga sulit terpengaruh oleh gangguan yang ada di sekitarnya (Rahmat, 2018, h. 192).

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berfungsi sebagai alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik, alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang bermakna. Adapun strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Rahmat, 2018, h.192).

4. Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Peran Guru dalam Membangun Memotivasi Peserta Didik

Lingkungan guru atau pengajar adalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar makin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. Peran guru dalam mengajar merupakan model yang akan ditiru dan diingat oleh peserta didik. Kejelasan dalam mengajar, ilustrasi yang digunakan, pujian yang diberikan, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan seorang guru sebagai model yang dapat menginspirasi peserta didik dalam belajar (Susanti, 2019).

Setiap guru memiliki harapan agar peserta didik memiliki motivasi intrinsik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau saat mereka belajar mandiri, tetapi harapan ini perlu didorong oleh perilaku guru yang mampu menginspirasi peserta didik dalam mengajar, adanya pembelajaran efektif yang menantang kemampuan peserta didik, adanya kenyamanan dalam belajar akan menjadi pendorong motivasi intrinsik peserta didik dan adanya evaluasi pembelajaran yang tepat akan

membuat guru mendapatkan *feedback* untuk proses pembelajaran selanjutnya. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, bila peserta didik memiliki motivasi belajar maka mereka.

Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diantaranya dengan cara (Susanti, 2019):

- 1) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- 2) Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas
- 3) pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan
- 4) adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

Sedangkan Fathurohman dan Sunikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu (1) menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik; (2) memberikan hadiah (reward); (3) memunculkan saingan atau kompetensi; (4) memberikan pujian; (5) memberikan hukuman; (6) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar; (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik; (8) membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok); (9) menggunakan metode yang bervariasi; dan (10) menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran (Susanti, 2019).

Apabila diketahui bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan, siswa berkecenderungan akan terdorong untuk lebih giat belajar. Berkaitan dengan itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan motivasi belajar, antara lain:

- 1) Ego Involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

- 2) Pemberian ulangan. Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan
- 3) Adanya hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.
- 4) Minat merupakan alat pokok dalam rangka memotivasi siswa. Cara yang bisa diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan materi dengan keadaan sebenarnya, serta menggunakan berbagai metode mengajar.
- 5) Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting (Maimunawati & Alif, 2020).

Membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang memengaruhinya. Kreativitas serta aktivitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian pelajaran, sanksi-sanksi, dan hubungan pribadi siswanya. Pengajar dalam hal ini akan melakukan hal yang menggiatkan anak dalam belajar. Peran pengajar untuk mengelola motivasi belajar sangat penting dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar. Kemampuan mengajar menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan asset utama dalam membangkitkan motivasi.

b. Peran Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

Orang tua memiliki banyak peranan untuk anak-anaknya, karena orang tua merupakan penanggung jawab atas anak-anaknya. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain (Kurniawati, 2020):

1) Pemberian Hadiah/Reward

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri.

2) Pujian

Selain hadiah, pujian juga merupakan hal yang berarti besar bagi anak. Ucapan selamat saat anak berhasil dan saat anak belum berhasil mencapai target atau nilainya rendah akan membuat anak tidak tertekan dengan apa yang diperoleh, karena saat anak belum berhasil sejatinya mereka juga turut bersedih namun jika orang tua dapat memotivasi dengan bijak maka tentu hal tersebut dapat menghibur anak sekaligus menjadi motivasi sehingga anak berusaha lebih dari sebelumnya.

3) Hukuman

Memarahi, menghukum dan berbicara dengan nada agak keras memang dalam beberapa waktu diperlukan agar anak tidak malas dan menganggap pendidikan sebagai tempat bermain saja. Akan tetapi harus dalam batas wajar yang tidak sampai menimbulkan trauma dan ketakutan berlebih kepada anak. Pemberian hukuman yang sesuai porsi dan wajar memberikan dampak positif bagi anak karena adanya hukuman membuat anak takut untuk bermalas-malasan.

- 4) Menyediakan waktu cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak

Saat anak belajar beberapa kali perlu didampingi oleh orang tua. Memang anak dapat didampingi oleh guru les maupun belajar mandiri, akan tetapi perlu diketahui bahwa pendampingan belajar oleh orang tua memiliki kesan tersendiri bagi anak. Anak akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan juga orang tua dapat mengetahui kesulitan anak sehingga cepat mendapatkan solusi. Pendampingan belajar oleh orang tua tidak harus duduk didekat anak dan melihat anak belajar, bisa dilakukan dengan santai sambil beristirahat setelah bekerja sambil sesekali mengawasi anak saat belajar.

- 5) Menciptakan suasana rumah yang mendukung anak untuk belajar

Suasana rumah merupakan hal yang krusial bagi konsentrasi anak saat belajar. Jika perlengkapan belajar dan suasana rumah yang sesuai dengan keinginan anak tentu anak akan bersemangat dalam belajar dan bisa berkonsentrasi dengan baik, sebaliknya jika suasana rumah tidak disukai anak misalnya terlalu berisik, maka anak akan kesulitan saat memahami, belajar, dan berkonsentrasi.

- 6) Memberikan perhatian

Bagi kebanyakan orang perhatian seringkali diartikan dengan bertanya kepada orang yang diperhatikan, memang benar bertanya tentang kondisi, dan situasi yang dialami anak dapat menunjukkan bahwa orang tua peduli dan ingin tahu apa yang dirasakan anak. Akan tetapi perhatian tidak sebatas bertanya saja, melainkan melakukan kelima hal diatas juga termasuk memberi perhatian pada anak. Jika kelima hal sebelumnya (pemberian hadiah/reward, pujian, hukuman, menyediakan waktu cukup untuk

terlibat dalam kegiatan belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar) dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua, maka peran orang tua sebagai motivator telah berjalan dengan sangat baik

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal Pinky Detiana dan Agrissto Bintang Aji Pradana, "*Analisis Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sdit Jami'iyatul Ihsan Pakis*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di siswa kelas tinggi SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis Magelang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. (1) Visi dan misi sekolah; (2) Analisa data guru dalam kegiatan belajar mengajar; (3) Penetapan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas; (4) Penerapan nilai-nilai agama dan etika; dan (5) peran keluarga dalam proses pembelajaran di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman siswa kelas tinggi pada SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis terkait numerasi masih rendah. Sekitar 40% dari total siswa yang ada di kelas tinggi yang paham akan numerasi. Hal itu menjadi fenomena yang harus segera diselesaikan. Rendahnya pemahaman siswa ini terjadi karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Peran guru dan peran orangtua disini sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi dan anak mendapat ilmu serta nilai yang baik. Perbedaan penelitian relevan diatas dengan proposal skripsi penulis terletak pada:
 - a. Metode pengumpulan data yang digunakan, dimana penelitian relevan diatas menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi sedangkan dalam proposal skripsi penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen.
 - b. Rumusan masalah yang menjadi fokus permasalahan penelitian, dimana pnelitian relevan memfokuskan permasalahan penelitiannya pada analisis

peran orang tua dan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam proposal skripsi penulis fokus permasalahan dirumuskan dalam dua rumusan masalah, yakni bagaimana peran orang tua dan guru dalam membangun motivasi hasil belajar peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Jurnal Yosi Fimala, Neviyarni, dan Murni, *“Peran Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi”*. Penelitian ini menggunakan metode study literatur research atau studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal yang memiliki kaitan atau hubungan dengan strategi atau upaya orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian adalah peran guru dan orang tua dalam rangka memotivasi peserta didik belajar di rumah. Kesimpulannya yaitu dengan cara komunikasi persuasif, pendekatan personal, mengatur waktu belajar, cara belajar anak, mengawasi perkembangan anak, melakukan pendampingan, memfasilitasi sarana prasarana belajar, membangun kolaborasi antara orang tua dan guru, memaksimalkan peran sebagai fasilitator dan motivator, melengkapi program atau aturan terstruktur dalam belajar di rumah, menyiapkan media belajar yang inovatif dan mudah diakses serta mudah digunakan, memberikan dukungan untuk mengerjakan tugas, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan minat dan bakat yang ada pada dirinya, serta memfasilitasi sarana dan prasarana kelengkapan belajar anak, serta membantu anak jika mendapat kesulitan belajar.

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan proposal skripsi peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian relevan di atas menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal sedangkan pada proposal skripsi peneliti menggunakan metode penelitian lapangan.

3. Jurnal Yurnmaini dkk, *“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar siswa di sekolah dasar ditinjau dari peran guru. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Pattallasang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsi Peranan guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Hal yang mendasar pada penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen. Karenanya dalam penelitian, analisis data akan dilakukan sejak penelitian ini berlangsung hingga pengumpulan data sampai pada pembuatan laporan penelitian yang menjadi obyek atau sasaran penelitian di lapangan. Perbedaan penelitian relevan diatas dengan proposal skripsi penulis:

- a. Tujuan penelitian; penelitian relevan diatas bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar siswa di sekolah dasar ditinjau dari peran guru, sedangkan proposal skripsi penulis bertujuan untuk (a) mendeskripsikan peran orang tua dan guru dalam motivasi belajar peserta didik; (b) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dan guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 24 Birigere.
- b. Pengumpulan data penelitian; pada penelitian relevan diatas, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi. Sedangkan pada proposal skripsi penulis, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Kadir dkk., 2021). Data yang diperoleh berupa data primer dari hasil wawancara dari para informan (Meleong, 2017).

Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif adaah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (Abdussamad, 2021, h. 30). Penelitian bersifat mendeskriptifkan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneiti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Data yang dideskripsikan berupa peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

B. Definisi Operasional

1. Peran guru dan orang tua merupakan peranan yang sangat penting yang dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya dan dalam menentukan kuantitas dan kualitas seorang anak dalam pencapaian prestasi belajar anak.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan belajar tiap individu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Biringere yang berlokasi di Jl. Persatuan Raya, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena permasalahan yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga lokasi tersebut menurut peneliti strategis untuk dilakukannya penelitian ini.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin meneliti dengan kurun waktu penelitian selama kurun waktu 2 bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan orang tua peserta didik SD Negeri 24 Biringere.

Adapun objek dalam penelitian ini ialah peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2018).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan meliputi:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu(Hikmawati, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Pada wawancara ini, subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sesuka hati, tetapi sering tidak terarah dalam mengolah dan menganalisis datanya (Sudaryono, 2018).

Dalam melakukan wawancara, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk pedoman wawancara tak terstruktur. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tape recorder dan kamera yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Metode Dokumen

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Nurdin & Hartati, 2019).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian berupa validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti baik secara akademis maupun logistiknya dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017).

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan instrument berupa:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan ialah pedoman wawancara tak terstruktur. Pedoman wawancara tak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik (Sudaryono, 2018).

2. Pedoman Dokumen

Pedoman dokumen berisi daftar dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai pelengkap data dalam penelitian. Kamera dan alat perekam sebagai alat bantu dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan sumber dan waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017). Teknik yang dimaksud ialah teknik

pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumen. Data yang diperoleh dari hasil wawancara lalu di cek dengan observasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017).

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut (Salim & Syahrur, 2012, h. 144). Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari analisis data dimana pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan permasalahan dari penelitian (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada penelitian kualitatif, data perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam

berbagai tema dan pola (Salim & Syahrur, 2012, h. 148). Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sidiq & Choiri, 2019, h. 80).

3. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. *Display* adalah format yang menyajikan informasi kepada pembaca. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya (Abdussamad, 2021, h. 162).

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup mendalam maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir (Saleh, 2017).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Abdussamad, 2021, h. 162).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 24 Biringere

SD Negeri 24 Biringere adalah sekolah yang di bangun atas upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar. Tujuan penerbitan kebijakan ini adalah memperluas kesempatan belajar, terutama yang penduduknya berpenghasilan rendah, serta menuntaskan masalah baca dan tulis pada penduduk Indonesia yang masih banyak buta huruf.

SD Negeri 24 Biringere sejak berdirinya sampai saat sekarang ini telah berkontribusi luar biasa bagi warga Kelurahan Biringere. Yang telah mampu menciptakan manusia-manusia yang merupakan implementasi dari tujuan pendidikan nasional. Seperti halnya dengan penyusun dokumen ini, adalah tak lain dari siswa pertama awal berdirinya sekolah ini yang kebetulan menjabat sebagai Kepala Sekolah. Tidak terhitung lagi jumlah alumni dari satuan pendidikan ini.

SD Negeri 24 Biringere berada pada kelurahan biringere Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. SD Negeri No.24 Biringere berdiri pada tahun 1959 oleh Pemerintah Kab. Sinjai. SD Negeri 24 Biringere merupakan SD imbas yang merupakan gugus 1 SD Negeri 24 Biringere pertama kali dipimpin oleh:

- a. A. HAERUDDIN BA
- b. MUH. HATTA
- c. ST. HUZAIMAH SYUAIB
- d. H. ARIF ABDULLAH
- e. Hj. MANGGISI
- f. Hj. ASNI K
- g. FARIDAH LATIF

2. Visi dan Misi SD Negeri 24 Biringere

Visi Sd Negeri 24 Biringere Kabupaten Sinjai

“Terdidik Dalam Meraih Prestasi, Berakhlak Mulia Serta Berwawasan Global, Dan Kreatif Terhadap Dinamika Dan Pengembangan Yang Dilandasi Dengan Iman Dan Taqwa”

Misi SD Negeri No. 24 Biringere Kabupaten Sinjai

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat kekeluargaan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan manajemen partisipasi (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah (Stakeholder).

3. Tujuan SD Negeri 24 Biringere Kabupaten Sinjai

Bertujuan agar peserta didik :

- a. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, upacara bendera
- b. Penggunaan waktu mengajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah
- c. Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki anak didik
- e. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik baik di tingkat kabupaten, propinsi maupun di tingkat nasional
- f. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- g. Memberikan bekal kemampuan dan ilmu pengetahuan di bidang agama, umum dan keterampilan yang berkualitas bagi peserta didik

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai

a. Peran Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

Kegiatan belajar yang baik dan efektif akan dapat terselenggara jika pendidik dapat menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, dan terjalin interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan belajar, motivasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran (Rahmat, 2018).

Dalam hal ini peran guru menjadi salah satu yang terpenting dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan makin giat dan aktif dalam belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. Peran guru dalam mengajar merupakan model yang akan ditiru dan diingat oleh peserta didik. Untuk mengetahui peran guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik di SDN 24 Biringere, peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang berperan sebagai guru sekaligus wali kelas di SDN 24 Sinjai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik dimana guru sebagai pendidik dan pengajar, mediator, model/teladan, evaluator dan motivator harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan peserta didik. Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi

yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu A. Malania, S.Pd., selaku guru dan wali kelas 4 SD Negeri 24 Sinjai, mengungkapkan:

Beberapa peran kami selaku guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya (a) membuat siswa mau aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, (b) bersikap terbuka pada siswa, (c) menerapkan metode belajar efektif dan inovatif, (d) meningkatkan antusiasme dan semangat belajar, (e) membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, dan (f) membuat siswa untuk dapat mengembangkan potensi secara optimal (A. Malania, komunikasi pribadi, 15 Juli 2023)."

Fathurohman dan Suntikno menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu (1) menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik; (2) memberikan hadiah (reward); (3) memunculkan saingan atau kompetensi; (4) memberikan pujian; (5) memberikan hukuman; (6) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar; (7) membentuk kebiasaan belajar yang baik; (8) membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok); (9) menggunakan metode yang bervariasi; dan (10) menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran (Susanti, 2019).

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru SD Negeri 24 Sinjai. Dalam wawancaranya, Ibu Ismawati Jamal, S.Pd., selaku

wali kelas 5 SD Negeri 24 Sinjai dalam wawancaranya mengemukakan:

“Dalam membangun motivasi belajar peserta didik, kami melakukan hal seperti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi tapi bukan berupa penghargaan hadiah tapi hanya memberikan penghargaan yang berbentuk verbal. Jika di kelas kami hanya memberikan penghargaan verbal tapi kalo dalam kenaikan kelas biasanya kami memberikan hadiah bingkisan berupa buku (I. Jamal, komunikasi pribadi, 17 Juli 2023).”

Berbeda dengan Ibu A. Haryanti, S.Pd., Gr selaku wali kelas 6 SD Negeri 24 Sinjai, beliau dalam wawancaranya menjelaskan:

“Metode yang digunakan dalam membangun motivasi belajar peserta didik berupa metode wawancara langsung dan Tanya jawab kepada siswa yang masih kurang atau belum memahami materi yang diberikan, memberikan tugas di rumah untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Memberikan tugas yang masih kurang pada siswa yang masih belum memahami pelajaran pada hari itu (A. Haryanti, komunikasi pribadi, 17 Juli 2023).”

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan peserta didik akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru. Peran guru sebagai motivator untuk peserta didiknya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan

kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

b. Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik

Selain guru, orang tua juga sangat berperan penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Berhasil tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa, karena seorang anak terlahir dari ibarat kertas kosong, tergantung apa yang akan ditulis mendidik dan membimbing sampai pada suatu titik keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kenyataan sering tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, sehingga dapat memunculkan motivasi belajar pada anak karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orangtua. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan juga menjadi peran orangtua. Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 24 Sinjai terkait peran orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik yang dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, maka

peneliti dapat memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Beberapa peran orang tua peserta didik SD Negeri 24 Sinjai dirumah, meliputi:

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator Keadaan lingkungan tempat anak akan memulai untuk belajar sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Suasana yang nyaman akan membuat anak lebih giat dan termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik SD Negeri 24 Sinjai, sebahagian besar mereka memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar seperti menyediakan berbagai perlengkapan belajar dirumah dan tempat belajar yang nyaman. Bapak Sulkifli Bahar selaku orang tua dari murid memaparkan:

“Fasilitas belajar selalu kami sediakan untuk anak seperti alat tulis menulis dan meja belajar serta ruangan yang nyaman agar anak lebih fokus dalam proses belajarnya dirumah. Anak paling nyaman belajar di dalam kamarnya, oleh karenanya kami membuat kamar anak senyaman mungkin untuknya (S. Bahar, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Yen Harianto, S.E., mengatakan bahwa:

“Segala perlengkapan belajar anak kami sediakan termasuk ruangan yang nyaman karena sudah seharusnya kami selaku orang tua menyediakan segala perlengkapan anak sebagai bentuk motivasi kami kepada anak dan tentunya kami ingin yang terbaik untuk anak (Y. Hardianto, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Lain halnya yang disampaikan oleh Bapak Salam Baco, beliau menerangkan bahwa:

“Kelengkapan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam sekolah selalu kami sediakan namun meja belajar dan ruangan yang khusus kami tidak sediakan dirumah, anak biasa belajar diruang tamu atau teras rumah karena keterbatasan ekonomi kami sehingga tidak dapat menyediakan beberapa kelengkapannya. Semua orang tua pasti ingin memberikan fasilitas yang terbaik untuk anaknya, tapi salah satu faktor penghambat kami ialah ekonomi yang kurang mendukung (S. Baco, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Dari beberapa pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sudah seharusnya menyediakan fasilitas belajar anak dirumah agar anak lebih giat dalam belajar. Hal ini dapat mendorong semangat anak dalam belajar dan tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Mendampingi anak Belajar dirumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk menyediakan dan mendampingi ketika anak belajar. Anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orang tuanya. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua mendampingi anak saat belajar dirumah. Bentuk pendampingannya berupa menemani anak belajar atau membantu anak apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Bapak Sulkifli Bahar menerangkan:

“Kami mendampingi anak pada saat proses pembeajaran dirumah dan jika sakit dan mata pelajarannya banyak yang tertinggal kami damping (S. Bahar, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Bapak Yen Hardianto, S.E., menjelaskan:

“Saya membrikan petunjuk tapi tidak langsung menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pihak sekolah, saya kasih kisi-kisi mereka perumpamaan contoh untuk menjawab atau pembimbingan langsung (Y. Hardianto, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak dirumah sangatlah berpengaruh bagi semangat anak dalam belajar. Anak akan merasa diperhatikan jika orang tua turut serta mendampingi mereka pada saat belajar sehingga terbangunlah motivasi anak dalam belajar.

3. Membimbing dan Menasehati Anak

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama, termasuk membimbing anak menghadapi dunia persekolahan. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam wawancara yang telah dilakukan ke beberapa orang tua peserta didik SD Negeri 24 Sinjai yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka ditemukan beberapa bentuk nasehat orang tua untuk anak.

“Menasehati dengan memberikan dukungan moral untuk lebih giat belajar dan memberikan pandangan pada anak bahwa seperti inilah sekolah dimasa depan nanti. Bukan sebagai nasehat tapi saran saja supaya lebih giat belajar. Agar anak tidak malas belajar terkadang saya menasehatinya bahwa ilmu itu penting untuk mengangkat derajat keluarga. Kalau malas belajar tidak naik kelas. Ajak anak untuk menentukan tujuan belajarnya. Dengan cara dinasehati secara halus dan bertutur kata yang lembut sehingga anak bisa mengerti (Y. Hardianto, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Adapaun bentuk motivasi orang tua yang diberikan kepada peserta didik berupa:

1. Pemberian Hadiah

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pemberian hadiah oleh orang tua kepada anaknya tidaklah

selalu berbentuk barang. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Yen Hardianto, S.E., dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Kalau memberikan hadiah dalam bentuk barang tidak, tapi memberikan surprise dalam bentuk penyemangat seperti membawa mereka ketempat rekreasi (Y. Hardianto, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Sedangkan beberapa orang tua lainnya memberikan hadiah berupa barang sebagai bentuk penghargaan atas prestasi anak disekolah. Pemberian hadiah kepada anak akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajar. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang berbaur materi, tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan selamat, nasehat, dan bahasa tubuh seperti memberikan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

2. Pujian

Selain hadiah, pujian juga merupakan hal yang berarti besar bagi anak. Ucapan selamat saat anak berhasil dan saat anak belum berhasil mencapai target atau nilainya rendah akan membuat anak tidak tertekan dengan apa yang diperoleh, karena saat anak belum berhasil sejatinya mereka juga turut bersedih namun jika orang tua dapat memotivasi dengan bijak maka tentu hal tersebut dapat menghibur anak sekaligus menjadi motivasi sehingga anak berusaha lebih dari sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik SD Negeri 24 Sinjai, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua memberikan pujian kepada anaknya apabila mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Tentunya ini

sebagai bentuk penghargaan orang tua atas pencapaian anak dan sebagai pembangkit semangat belajar anak. Akan tetapi, ada pula orang tua yang memberikan pujian bukan hanya jika prestasi anak meningkat, namun jika prestasinya menurun orang tua tetap memberikan pujian sebagai bentuk motivasi bagi anak agar tidak mudah menyerah dengan hasil yang didapat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yen Hardianto, S.E., dalam wawancaranya:

“Kami selalu memberikan pujian dibarengi dengan motivasi, seperti semangat, selamat prestasinya meningkat, maupun prestasinya menurun saya ucapkan semangat juga (Y. Hardianto, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Pujian merupakan bentuk penghargaan yang mudah dilakukan, dengan memberikan sebuah pujian anak akan merasa termotivasi sehingga mereka akan lebih semangat dalam belajar.

3. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh orang tua peserta didik SD Negeri 24 Sinjai, ada beberapa orang tua yang memberikan hukuman benbentuk edukatif seperti menasehati anak, adapula yang memberikan hukuman moral, hukuman yang berbentuk kekerasan seperti memarahi anak dan adapula yang sama sekali tidak memberikan kekerasan.

“Hukuman moral iya, tapi bentuk kekerasan tidak. Kekerasam dengan fisik tidak, hanya memotivasi selalu walaupun prestasinya menurun atau naik saya tetap memotivasi. Saya kadang memarahi anak jika nilainya menurun (S. Baco, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Hukuman merupakan alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif maksudnya adalah hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak yang dianggap salah. Namun jika menghukum anak dengan cara kekerasan itu akan menimbulkan rasa ketakutan dan trauma kepada anak. Anak yang terbiasa dikerasi akan timbul rasa dendam dalam dirinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai.

Dalam segala hal yang akan dilakukan seseorang pastinya tidak akan terlepas dari sebuah tujuan. Baik itu tujuan yang mendukung maupun tujuan yang akan menghambatnya berjalan satu hal, termasuk dalam peranan guru dan orang tua dalam proses membangun motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut juga dialami oleh guru dan orang tua peserta didik SD Negeri 24 Biringere Kab. Sinjai. Faktor tersebut yang mempengaruhi dorongan belajar anak serta hasil belajar yang diperoleh anak. Berikut faktor penghambat dan pendukung peranan guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar anak.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 24 Sinjai, ditemukan bahwa aktor pendukung guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik antara lain:

Wawancara dengan Ibu A. Haryanti, S.Pd., Gr selaku wali kelas 6, beliau menerangkan bahwa:

“Faktor pendukungnya sangat banyak ada siswa yang dari peserta didiknya sendiri yang harus slalu di beri semangat, sarana dan prasarana juga mendukung untuk membangun motivasi belajar anak dan juga yang paling penting juga kerja sama dengan orangtua siswa (A. Haryanti, komunikasi pribadi, 17 Juli 2023).”

Adapun ibu A. Malania, S.Pd., selaku wali kelas 4, menuturkan:

“Faktor pendukung dalam membangun motivasi peserta didik ialah fasilitas yang memadai dan dari anak itu sendiri juga yang memang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga memudahkan kami dalam mengarahkannya (A. Malania, komunikasi pribadi, 15 Juli 2023).”

Sedangkan ibu Ismawati Jamal, S.Pd., selaku wali kelas 5 menjelaskan:

“Dalam membangun motivasi belajar peserta didik tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satu contohnya bagaimana cara untuk membuat peserta didik itu senang dan nyaman belajar. Jika peserta didik/siswa merasa nyaman dan senang maka mereka akan bersemangat untuk belajar. Jadi trik kami agar membuat anak itu tertarik belajar yah dengan memberikan hadiah, seperti pada saat kenaikan kelas diumumkan peringkat masing-masing anak dan kami memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi (I. Jamal, komunikasi pribadi, 17 Juli 2023).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung terbangunnya motivasi belajar peserta didik yaitu sarana dan prasarana disekolah yang mendukung, motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dorongan orang tua, dan pemberian hadiah yang membuat peserta didik senang. Pemberian hadiah terhadap anak, atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan dorongan belajar mereka.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang dialami guru maupun orang tua dalam membangun motivasi belajar anak. Hal ini yang membuat pelaksanaan proses pembelajaran anak tidak akan dapat berjalan secara baik seperti sebagaimana mestinya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu A. Malania, S.Pd., bahwa:

“Faktor pengahambatnya itu biasa dari anaknya sendiri terkadang guru sudah mau membangun motivasi belajar tapi anak itu belum mempunyai motivasi dari dirinya sendiri dan juga kurangnya kerja sama dari orang tua sendiri (A. Malania, komunikasi pribadi, 15 Juli 2023).”

Ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya hambatan yang datang dari anak itu sendiri dimana anak belum memiliki motivasi belajar yang baik. Selain itu faktor penghambat datang dari kurangnya kerjasama orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak dirumah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 24 Biringere Kabupaten Sinjai

1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik SD Negeri 24 Sinjai antara lain:

Ibu Vivi Magfira menjelaskan dalam wawancaranya:

“Yang menjadi faktor pendukung kami dalam membangun motivasi peserta didik ialah fasilitas yang kami sediakan untuk anak kami belajar dirumah, seperti ruangan belajar yang nyaman dan perlengkapan belajarnya. Biasa juga apabila kami menjanjikan memberikan hadiah jika pertasinya meningkat, anak akan sangat semangat dalam belajar. Jadi mungkin itu

yang menjadi faktor pendukungnya dalam membangun motivasi belajar anak kami dirumah (V. Magfira, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Ibu Rosdiana menjelaskan dalam wawancaranya:

“Sering saya memperhatikan Anak kalau belajar bersama temannya itu pasti sangat semangat dan senang. Jadi kalau temannya sudah datang dia langsung buru-buru untuk mengambil juga bukunya dan belajar bersama. Saya kadang membuatkan minum dan makan agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar. Jika ada yang mereka tidak pahami, saya damping dan menjelaskan sampai anak-anak paham (Rosdiana, komunikasi pribadi, 16 Juli 2023).”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung orang tua dalam membangun motivasi belajar anak ialah fasilitas belajar yang memadai, dorongan dari orang tua itu sendiri, pemberian hadiah kepada anak, dan juga dorongan dari teman. Tentunya perhatian dari orang tuapun menjadi salah satu faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam membangun motivasi belajar anak. Orang tua yang selalu menanyakan pelajaran anak dan mendampingi anak belajar akan membuat anak tersebut merasa diperhatikan sehingga terbangunlah motivasi anak untuk giat belajar.

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat orang tua dalam membangun motivasi belajar anak sebagaimana yang disampaikan oleh ibu dalam wawancaranya bahwa hambatannya terkadang anak lebih mementingkan bermain hp ketimbang belajar.

Penggunaan *handphone* di era sekarang menjadi salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan, mulai dari kalangan muda sampai dewasa. *Handphone* menjadi salah satu kebutuhan primer diseluruh kalangan. Pada era millineal ini menggunakan kecanggihan

teknologi handphone bukanlah menjadi barang asing bagi siapapun bahkan bagi anak-anak kecil sekalipun karena mereka sudah tahu dan kenal bahkan banyak bermain dengan menggunakan teknologi *handphone*. Penggunaannya yang demikian tentu membawa dampak positif. Akan tetapi, perlu diketahui selain dampak positif juga banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *handphone* itu sendiri, salah satunya menurunnya keberhasilan belajar anak. Banyak anak yang menghabiskan waktunya bermain *handphone* daripada belajar. Selain itu penggunaan *handphone* juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis serta perilaku anak seperti egois, pamer, merasa bangga dengan sesuatu yang orang lain belum punya serta emosional yang menyimpang dari anak itu sendiri. Hal ini seharusnya menjadi sesuatu yang perlu perhatian besar baik dari orang tua, guru, maupun pemerintah dalam penggunaan teknologi *hanphone* di kalangan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada beberapa peran guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya (a) membuat siswa mau aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar; (b) bersikap terbuka pada siswa; (c) menerapkan metode belajar efektif dan inovatif; (d) meningkatkan antusiasme dan semangat belajar; (e) membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar; (f) membuat siswa untuk dapat mengembangkan potensi secara optimal; dan (g) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Sedangkan peran orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik antara lain (a) pemberian hadiah; (b) pujian; (c) mendampingi anak belajar di rumah dan (d) hukuman.
2. Faktor pendukung terbangunnya motivasi belajar peserta didik yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung, motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dorongan orang tua, dan pemberian hadiah yang membuat peserta didik senang. Sedangkan faktor penghambat yang dialami orang tua dan guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya faktor dari dalam diri anak, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, serta penggunaan teknologi *handphone* di kalangan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan peneliti antara lain:

1. Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik yang membuat peserta didik tertarik dalam belajar serta agar lebih mengontrol penggunaan *handphone* di sekolah karena masih

banyak peserta didik yang leluasa membawa handphone kesekolah yang mereka gunakan ketika jam istirahat.

2. Diharapkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan belajar anak dan senantiasa mendampingi anak belajar dirumah. Tidak lupa pula agar orang tua membatasi anaknya dalam bermain handphone dirumah karena itu merupakan salah satu faktor yang membuat anak malas belajar dirumah.
3. Kepada Kemendikbudristek agar kiranya menerapkan kurikulum belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan melihat beberapa fakta dilapangan penggunaan handphone di kalangan peserta didik kurangnya tepat karena banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan handphone itu sendiri seperti, anak yang meniru bahasa dan kata-kata yang tidak pantas dari bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Syakir Media Press.
- Amir, N. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik di MTs Negeri 1 Sinjai SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Aswata, I. B. M., & Adnyana, G. A. P. (2018). *Belajar dan Pelajaran* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Baco, S. (2023, Juli 16). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Bahar, S. (2023) Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Fimala, Y., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44–48.
- Hardianto, Y. (2023, Juli 16). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Haryanti, A. (2023, Juli 17). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Hidayanto, D. N., Ham, Z. H., Rahardjo, B., Sunarno, & Mangkuwiyata, S. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan; Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Jamal, I. (2023, Juli 17). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Kadir, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., & Qadrianti, L. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Madrasah Ibtidiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 14–23.
- Kamal, M. (2019). *Guru; Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. AURA.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Bahan Ajar; Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintek. Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kompri, K. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, W. (2020). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Magfira, V. (2023, Juli 16). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Maimunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Malania, A. (2023, Juli 15). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Meleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 367–373.
- Rahmat, P. S. (2018). Perkembangan Peserta Didik (1 ed.). Bumi Aksara.
- Rosdiana, R. (2023, Juli 16). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri 24 Sinjai [Komunikasi pribadi].
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). Pendidikan Profesi Keguruan; Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif. Pustaka Setia.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadan.
- Salim, S. & Syahrur, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan. Citapustaka Media.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya.

- Sudaryono, S. (2018). Metodologi Penelitian (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode) (Cet. 9). Alfabeta.
- Sukmadianata, N. S. (2005). Metode Penelitian Pendidikan (1 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Susanti, L. (2019). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi; Menyajikan Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran. Kompas Gramedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Sub indicator	Item
1	Peran guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik	Peran guru dalam membangun motivasi belajar	1, 7
2		Metode yang digunakan dalam membangun motivasi belajar	2
3		memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi	3
4		Memberikan hadiah atau pujian	4
5		Memberikan hukuman	5
6		Memberitahukan kemajuan belajar peserta didik	6
7		Membantu kesulitan belajar peserta didik	8, 9
8	Peran orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik	Perkembangan belajar anak dirumah	1
9		Cara memberikan motivasi belajar kepada anak	2
10		Pemberian hadiah terhadap pencapaian anak	3
11		Pemberian ucapan atau pujian untuk memotivasi anak	4
12		Pemberian hukuman kepada anak	5
13		Menyediakan waktu cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak	6

14		Menciptakan suasana rumah yang mendukung anak untuk belajar	7, 8
15		Memberikan perhatian	9, 10
16	Faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar peserta didik	Faktor pendukung dalam membangun motivasi belajar peserta didik	10, 11
17		Faktor penghambat dalam membangun motivasi belajar peserta didik	11, 12

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membangun motivasi belajar peserta didik?
2. Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam membangun motivasi belajar peserta didik?
3. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi?
4. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik yang memiliki prestasi yang baik?
5. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada peserta didik yang nilainya menurun?
6. Apakah bapak/ibu memberitahukan kepada orang tua dan peserta didik tentang kemajuan belajar peserta didik?
7. Apakah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah bapak/ibu menjalankan peran tersebut dalam pembelajaran?
8. Apakah bapak/ibu membantu jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran?
9. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan apabila mendapatkan peserta didik yang mengalami penurunan dalam belajar?
10. Apa saja faktor pendukung bapak/ibu dalam membangun motivasi belajar peserta didik?
11. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu alami dalam membangun motivasi belajar peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimanakah perkembangan belajar anak di rumah bapak/ibu?
2. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi anak untuk belajar?
3. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah kepada anak saat belajar dan saat menerima hasil belajarnya?
4. Apakah bapak/ibu sesekali memberikan ucapan dan pujian untuk memotivasi anak untuk belajar?
5. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman apabila anak mengalami penurunan nilai di sekolah?
6. Apakah bapak/ibu membuat jadwal belajar yang menarik agar anak termotivasi untuk belajar saat di rumah? bagaimana cara ibu membuatnya?
7. Apakah bapak/ibu menyediakan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan alat tulis untuk anak dalam belajar di rumah?
8. Apakah bapak/ibu menyediakan meja dan ruangan yang nyaman bagi anak di rumah agar anak termotivasi untuk belajar?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nasihat untuk anak agar tidak malas belajar?
10. Apakah bapak/ibu membantu anak saat merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan dari sekolah?
11. Bagaimanakah cara bapak/ibu membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak?
12. apa faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam membangun motivasi belajar anak?
13. Apa hambatan bagi bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa? Dan solusi apa yang biasa bapak/ibu lakukan terhadap hambatan tersebut?

PEDOMAN DOKUMEN

No	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 24 Biringere		
2	Visi dan misi SD Negeri 24 Biringere		
3	Situasi dan kondisi sekolah		
4	Tujuan SD Negeri 24 Biringere		
5	Dokumentasi wawancara dengan narasumber dalam penelitian		

LAMPIRAN 3 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Wawancara dengan Ibu A. Malania, S.Pd)



(Wawancara dengan Ibu A. Ismawati Jamal, S.Pd.)



(Wawancara dengan Ibu A. Haryanti, S.Pd. Gr)

Dokumentasi wawancara dengan orang tua peserta didik





LAMPIRAN 4 IZIN PENELITIAN



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 214.D1 /III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 24 Zulhijjah 1443 H
12 Juli 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SD 24 Biringere
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Khafifah
NIM : 190104017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD 24 Biringere Kabupaten Sinjai."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD 24 Biringere Kab. Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

LAMPIRAN 5 KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 24 BIRINGERE
Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 251 Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara KP. 92611

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 08 /SD 24/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: FARIDAH LATIF,S.Pd
NIP	: 19710510 199106 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: NUR KHAFIFAH
NIM	: 190104017
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 24 Biringere dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**“Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik
Di SDN 24 BIRINGERE SINJAI “**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 30 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 24 Biringere


FARIDAH LATIF, S.Pd
NIP. 19710510 199106 2 001



LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN TURNITIN



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**GP2M
FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 188 /G1.1/III.3.AU/A/2023

Gugus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan plagiasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 10.../08.../2023...

Judul: Peran guru dan orang tua dalam membangun motivasi
belajar peserta didik di SDN 24 BIRINGSEE SINJAI

Penulis: M. Khapifah

Jenis Tulisan: Skripsi

No. Pemeriksaan: 19.10.10.08.2023

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 27%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

GP2M FTIK

Sabaruddin, S.Pd., M.TESOL

NIDN. 2126029204

LAMPIRAN 7 SK. PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai. Tlp. 082291930870. Kode Pos 92612

Email : ftikaim@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1038.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
 2. Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Anggy Heriyanti, S.Pd, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Khafifah

NIM : 190104017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD 24 Biringere Kabupaten Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tps. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : ftiklain@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1658/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,


Takdir S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM/ 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Khafifah
NIM : 190104017
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 30 Juni 1999
Alamat : Jl bulu saraung, kelurahan bongki
Pengalaman
Organisasi : HIMAPRODI PGMI
SD / MI : SD MUHAMMADIYAH Sinjai
SLTP/ MTS : Mts MUHAMMADIYAH Sinjai
SMU/ MA : MAN 1 SINJAI
D1/D2 : -
Handphone : 085361226946
Email : nurkhafifah028@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : DRS MADE ALI
Ibu : Dra. A. Subaedah
Riwayat pekerjaan
Ayah : PNS
Ibu : PNS



UIAD
ISLAM BERSAMA SAMA

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 034.L10/III.3AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

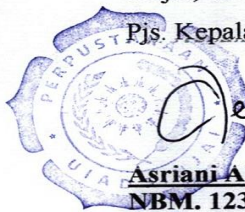
Nama : **Nur Khafifah**
Nim : **190104017**
Prodi : **PGMI**
Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 23%**.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 02 Februari 2026

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai



Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305